

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Melitus (DM) merupakan penyakit yang disebabkan oleh ketidakmampuan pankreas dalam memproduksi insulin atau kurangnya kepekaan insulin pada sel target yang menyebabkan adanya hiperglikemia. Kurangnya aktivitas insulin pada sel target membuat pasien diabetes melitus mengalami ketidaknormalan pada metabolisme karbohidrat, lemak, dan protein. Diabetes melitus dibagi menjadi empat jenis yaitu diabetes melitus tipe 1, diabetes melitus tipe 2, diabetes melitus gestasional dan diabetes melitus yang disebabkan oleh faktor lain (Kerner and Bruckel, 2014 dikutip dari Antari and Esmond, 2017).

Diabetes Melitus (DM) tipe 2 merupakan penyakit gangguan metabolisme kronis yang prevalensinya terus meningkat di seluruh dunia. Penyakit ini dengan cepat menjadi epidemi di beberapa negara di dunia dengan jumlah orang yang terkena diperkirakan akan berlipat ganda pada decade berikutnya karena peningkatan populasi yang menua (Olokoba et al., 2012). Jika prevelensi diabetes di dunia diperingkatkan, Indonesia berada di peringkat ke tujuh diantara 10 negara dengan jumlah penderita terbanyak, yaitu sebesar 10, 7 juta orang. Indonesia merupakan satu-satunya negara di Asia Tenggara yang ada pada daftar 10 negara dengan jumlah penderita diabetes tertinggi di dunia, sehingga dapat diperkirakan besarnya

kontribusi Indonesia terhadap prevalensi kasus diabetes di Asia Tenggara (Infodatin Diabetes Melitus, 2020).

Hasil dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi diabetes melitus di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter pada umur ≥ 15 tahun sebesar 2%. Angka tersebut menunjukkan peningkatan jika dibandingkan dengan prevalensi diabetes melitus pada penduduk ≥ 15 tahun pada hasil Riskesdas 2013 sebesar 1,5%. Sedangkan prevalensi diabetes menurut hasil pemeriksaan gula darah pada tahun 2013 Riskesdas melaporkan prevalensi diabetes menurut hasil pemeriksaan gula darah sebesar 6,9% kemudian naik pada tahun 2018 menjadi 8,5%. Prevalensi Diabetes Melitus di Jawa Barat naik dari 1,3% menjadi 1,7% (Kemenkes RI 2018). Di Kabupaten Ciamis diperkirakan terdapat 23.857 kasus pada tahun 2018, dan 27.483 kasus pada tahun 2019 (Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis, 2019).

Tingginya angka kejadian DM membuat pemerintah meluncurkan program untuk pengendalian penyakit DM yaitu Program Pengendalian Penyakit Kronis (PROLANIS) melalui BPJS untuk mencegah terjadinya berbagai komplikasi akibat DM (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh Khoe, dkk (2020) menunjukkan bahwa tingkat pemanfaatan semua kegiatan prolanis masih lebih rendah dibandingkan dengan jumlah anggota yang terdaftar. Program prolanis ini meliputi 5 pilar pengelolaan DM yaitu edukasi, terapi nutrisi,

terapi farmakologis, latihan jasmani dan monitoring kadar gula darah. (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan, 2014)

Salah satu faktor pendukung dari pengelolaan penyakit DM adalah dukungan dan perawatan pada unit keluarga. Keluarga merupakan unit pelayanan kesehatan terdepan untuk meningkatkan derajat kesehatan komunitas (Sudiharto, 2012). Faktor lingkungan dan keluarga merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap kepatuhan penderita diabetes dalam menjalani pengobatan. Keluarga berperan penting dalam perawatan bagi penderita diabetes melitus salah satunya dalam manajemen jasmani atau latihan fisik. Salah satu latihan fisik yang bisa dilakukan bagi penderita diabetes adalah senam kaki diabetes.

Senam kaki diabetes merupakan kegiatan atau latihan fisik bagi penderita diabetes yang dilakukan untuk mencegah terjadinya luka serta membantu kelancaran peredaran darah pada bagian kaki (Flora, Hikayati & Purwanto, 2014). Penelitian yang dilakukan Nuraeni & Arjita (2019) didapatkan hasil bahwa adanya penurunan kadar gula darah pasien diabetes melitus tipe II setelah dilakukan senam kaki diabetes.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rini (2017) menyebutkan bahwa antusias peserta untuk mengikuti pelaksanaan kegiatan senam dan edukasi pada prolanis diabetes melitus masih rendah. Oleh karena itu, perlu dilakukannya pemberian pendidikan kesehatan atau edukasi mengenai senam kaki diabetes kepada keluarga agar pelaksanaan senam diabetes tersebut bisa dilaksanakan secara rutin dan terjadwal.

Pendidikan kesehatan adalah usaha untuk mempengaruhi orang lain secara individu atau kelompok untuk membawa kesehatan yang lebih baik melalui perluasan informasi, mentalitas, dan praktik dalam memelihara kesehatan mereka sendiri (Prasetya, 2015). Pendidikan kesehatan mengenai senam kaki diabetes ini dapat dilakukan dengan berbagai metode atau media, salah satunya adalah media audio visual. Media audio visual atau disebut juga dengan video ini terdapat dua unsur yang saling terikat yaitu audio dan visual. Media audio visual memungkinkan peserta pendidikan kesehatan untuk dapat menerima pesan pembelajaran melalui pendengaran serta unsur visual memungkinkan penciptaan pesan belajar melalui visualisasi. Hal tersebut membuat suatu pembelajaran yang menarik dan tidak monoton (Prasetya, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Hermawati & Patricia (2020) mengenai pengaruh pendidikan kesehatan melalui media audio visual terhadap pengetahuan pelaksanaan senam kaki diabetes melitus, didapatkan hasil bahwa pendidikan kesehatan melalui media audiovisual dapat meningkatkan pengetahuan pelaksanaan senam kaki diabetes melitus

Berdasarkan penjelasan di atas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENERAPAN PENDIDIKAN KESEHATAN MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL TENTANG SENAM KAKI DIABETES PADA KELUARGA DENGAN DIABETES MELITUS TIPE II DI WILAYAH PUSKESMAS SINDANGKASIH KABUPATEN CIAMIS”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah pada proposal penelitian ini adalah “Bagaimanakah gambaran penerapan pendidikan kesehatan melalui media audio visual tentang senam kaki diabetes pada keluarga dengan diabetes melitus tipe II?”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran penerapan pendidikan kesehatan melalui media audio visual tentang senam kaki diabetes pada keluarga dengan Diabetes Melitus tipe II.

2. Tujuan Khusus

Tujuan Khusus dari penulisan proposal penelitian ini adalah penulis dapat:

- a. Menggambarkan karakteristik pada keluarga dengan Diabetes Melitus Tipe II.
- b. Menggambarkan pelaksanaan tindakan keperawatan berupa pendidikan kesehatan tentang senam kaki diabetes pada keluarga dengan Diabetes Melitus Tipe II.
- c. Menggambarkan evaluasi atau perubahan pada keluarga setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang senam kaki diabetes.

D. Manfaat KTI

1. Penulis

Penulis berharap dapat menambah wawasan, pengalaman, dan dapat mengaplikasikan materi serta ilmu yang didapat selama perkuliahan terutama dalam bidang keperawatan keluarga khususnya dalam manajemen diabetes yaitu senam kaki diabetes.

2. Keluarga

Penulis berharap dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan keluarga merawat anggota keluarganya yang menderita diabetes terutama latihan fisik berupa senam kaki diabetes.

3. Jurusan Keperawatan Potlekkes Kemenkes Tasikmalaya

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan informasi untuk menjadi acuan dalam penelitian lebih lanjut khususnya dalam bidang keperawatan keluarga.

4. Puskesmas

Penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dan informasi yang baik untuk mengembangkan kesehatan terutama terhadap penyakit diabetes melitus di puskesmas.